

**Peran keluarga dalam membentuk karakter anak bangsa yang baik**

*Nindian Cahya Ningrum Effendi*

*Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta*

[Nindian\\_cahya@yahoo.com](mailto:Nindian_cahya@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Tingkat kesadaran keluarga terutama orang tua untuk membentuk bagaimana karakter anak bangsa yang baik. (2) Tingkat kesadaran anak bangsa untuk memperkuat karakter bangsa. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya karakter anak bangsa. (4) Solusi terhadap lemahnya memperkuat karakter anak bangsa. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data di peroleh dari observasi, Dokumen, peristiwa dan informasi. Teknik pengumpulan data yang yang di gunakan untuk memperoleh dan menyusun data penelitian adalah dengan wawancara, observasi dan menganalisis dokumen. Hasil yang akan di capai dalam penelitian adalah mengenai peran keluarga dalam membentuk karakter anak bangsa yang baik.

**Kata Kunci :** Peran, Keluarga, Karakter anak, Bangsa,

***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to find out (1) the level of family awareness, especially parents, to shape the character of a good nation. (2) The level of awareness of the nation's children to strengthen national character. (3) Factors that influence the weak character of the nation's children. (4) Solutions to the weakness of strengthening the character of the nation's children. This study uses a Qualitative Approach. The type of research used is descriptive qualitative research. Data sources obtained from observations, documents, events and information. Data collection techniques that are used to obtain and compile research data are by interviewing, observing and analyzing documents. The results to be achieved in the study are about the role of the family in shaping the character of a good nation.*

**Keywords:** Role, Family, Character of child, Nation,

## **PENDAHULUAN**

Pembentukan Karakter merupakan proses membina, memperbaiki, membentuk watak, sifat, dan akhlak dalam bertingkah laku di lingkungan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam nilai-nilai Pancasila juga mempunyai arti “pelaksanaan kesusilaan yang lima” (Pancasila Krama), yaitu sebagai 1) tidak boleh melakukan kekerasan; 2) tidak boleh mencuri; 3) tidak boleh berjiwa dengki; 4) tidak boleh berbohong, dan; 5) tidak boleh mabuk minuman keras/obat-obatan terlarang (Surip, Syarbaini, & Rahman, 2015, hal. 18-20).

Ideologi Pancasila merupakan keseluruhan pandangan, cita-cita, maupun keyakinan dan nilai-nilai bangsa Indonesia, secara normatif perlu diwujudkan dalam tata kehidupan berbangsa dan bernegara guna mewujudkan tercapainya suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Ekonomi global abad ke-21 membutuhkan imajinasi, kreativitas, dan inovasi untuk terus berlanjut membuat penemuan dan produk baru yang dapat bersaing di pasar global [1]. Untuk dapat memenuhi inimenuntut, sebuah konsep pendidikan diperlukan yang dapat mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia [2]. Kemampuan siswa untuk berhasil dalam hidup mereka ditentukan oleh

kemampuan mereka untuk berpikir, terutama dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi [3]. Keterampilan berpikir yang dibutuhkan untuk diberdayakan dalam pendidikan agar berhasil di abad ke-21 adalah keterampilan kritis, salah satu keterampilan untuk mempersiapkan siswa dalam dunia kerja profesional. Park dan Peterson (2009) menekankan hal itu Kekuatan Karakter adalah sifat penting bagi manusia pengembangan dan kesejahteraan karena mereka bisa berkontribusi pada kepercayaan diri, orientasi kerja, tanggung jawab sosial, dan identitas pribadi. Sebuah kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi peserta tentang tanggung jawab tiga pemangku kepentingan utama kewarganegaraan yang baik: lembaga tradisional (keluarga, masyarakat, dan lembaga keagamaan), lembaga pendidikan, dan lembaga non-akademik (LSM, media massa, dan partai politik). Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup perlu digalakan sebagai salah satu upaya menanamkan sadar lingkungan sejak dini. Sekolah merupakan lembaga formal diharapkan dapat mem-berikan kontribusi dalam menanamkan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan

hidup dengan tujuan untuk mencegah lingkungan dari kerusakan dan melestarikannya (Hidayat dan Sundari, 2014 hlm. 94)

Karakter tentu berkaitan erat dengan watak dan kepribadian seseorang, sehingga karakter perlu dibangun dan dibentuk sedemikian rupa agar me-lahirkan kepribadian dan watak yang baik. Coon (1983) mendefinisikan karakter sebagai suatu pe-nilaian subyektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Pembentukan karakter anak bangsa tidaklah mudah terutama dalam lingkungan keluarga. ruang lingkup atau sasaran dari pendidikan karakter adalah:

1. Satuan pendidikan 2. Keluarga 3. Masyarakat. Berikut ini adalah beberapa pembiasaan karakter praktis yang dapat dilaksanakandalam keluarga oleh seluruh anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari (Helmawati,2017: 35) (1) Biasakan Beriman dan bertakwa. (2) Biasakan Mengasih dan menyayangi. (3) Biasakan saling melindungi (4) Biasakan berdoa (5) Biasakan mengucapkan salam dan mengetuk pintu (6) Biasakan izin atau pamit saat akan

beraktifitas (7) Biasakan beretika saat makan dan minum (8) Biasakan menutup mulut saat menguap, bersin dan batuk (9) Biasakan jaga kebersihan diri dan lingkungan (10) Biasakan berpakaian rapi dan menutup aurat (11) Biasakan saling menghormati dan menghargai (12) Biasakan berbahasa santun (13) Biasakan sportif dan kreatif (14) Biasakan bersyukur (15) Biasakan jujur (16) Biasakan Adil dan bijaksana (17) Biasakan saling memaafkan (18) Biasakan bersabar (19) Biasakan sifat lemah lembut (20) Biasakan menepati janji (21) Biasakan selalu menuntut ilmu (belajar) (22) Biasakan bergotong royong (23) Biasakan selalu bersemangat dan pantang menyerah (24) Biasakan mandiri dan bertanggung jawab (25) Biasakan merawat dan menjaga barang pribadi dan keluarga (26) Biasakan bekerja terampil Sementara itu lingkungan keluarga merupakan salah satu factor utama dalam membentuk karakter anak bangsa yang baik sesuai nilai-nilai pancasila yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. pendidikan berkarakter adalah suatu usaha satuan pendidikan untuk membina meningkatkan kualitas siswa yang berhubungan pembiasaan atau karakter atau prilaku yang digunakan. Nilai karakter yang dapat dilihat seperti nilai gotong royong

dalam kerja bakti di lingkungan tempat tinggal. Orang tua mendidik anak untuk dapat bertingkah laku dengan baik. Dalam hal ini membahas tentang peran keluarga dalam membentuk karakter anak bangsa yang baik. Memang benar dalam setiap keluarga berbeda-beda dalam mendidik anaknya. Peran keluarga merupakan pendidik moral utama bagi anak-anak. Orang tua mengajarkan anak-anak mereka untuk menghormati orang yang lebih tua, menjauhkan kata-kata yang tidak baik untuk diucapkan kepada anak, membiasakan anak untuk bersikap jujur, dan memberi contoh yang baik selain itu orang tua dapat memberikan penjelasan mengenai hal baik dan buruk bagi anak, penting bagi anak untuk mendapatkan penjelasan terhadap hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan, pendidikan yang keras juga akan menyebabkan anaknya menjadi keras, dengan menggunakan pola pendidikan yang keras akan menyebabkan anak-anak menjadi disiplin namun malah juga akan meningkatkan kemungkinan seorang anak untuk tidak nyaman, apa yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anak, anak akan mengikuti apa yang menjadikan kebiasaan orang tuanya, Jadi dalam mendidik anak untuk memiliki karakter yang baik dalam tingkah laku atau berbicara.

Orang tua juga harus bisa menjaga anaknya dari lingkungan sosial yang buruk. Apabila orang tua sudah mendidik anaknya dengan baik maka disamping itu orang tua harus bisa menjaga atau mengawasi anaknya dalam kehidupan bersosial, memberi kasih sayang dan bersemangat, orang tua harus memberi kasih sayang dan menghargai anak, baik di saat mereka mendapatkan nilai ujian yang bagus maupun ketika mereka tidak mendapat hasil yang diinginkan karena sesungguhnya mereka telah bekerja keras. Hal tersebut bertujuan untuk membimbing anak agar menjadi mandiri, inovatif, kreatif, beretos kerja, setia kawan, peduli akan lingkungan dan lain sebagainya yang berguna pada diri anak sendiri, masyarakat dan bangsa (Permono, H. (2013). Peran orang Tua dalam Optimalisasi tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. Prosiding Seminar Nasional). Ada beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk membentuk watak dan kepribadian anak yang baik, antara lain :

- 1) Mengenalkan Allah SWT sejak dini
- 2) Menjauhkan kata-kata tidak baik di hadapan anak
- 3) Biasakan anak untuk jujur
- 4) Beri contoh yang amanah
- 5) Mendengarkan kritikan atau teguran yang baik
- 6) Berbuat adil
- 7) Luangkan waktu untuk bermain bersama anak
- 8) Ajaklah anak untuk

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

mengambil setiap ilmu dimana saja dia berada. Di lingkungan pertama ini terdapat kedua orang tua, ayah dan ibu sebagai pendidik. Kemudian ada saudara dan anggota keluarga lainnya. Ayah adalah pemimpin keluarga dalam segala hal. Penyokong ekonomi anggota keluarga. Sebagai pendidik anggota keluarga, melalui sikap dan keteladanan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Kepemimpinan seorang ayah akan menjadi contoh bagi anggota keluarga lainnya, termasuk sang anak. Sementara itu, ibu adalah pengurus rumah tangga sekaligus pengasuh dan perawat anak dengan kasih sayang yang tiada bandingnya. Ada beberapa alasan mengapa keluarga merupakan tempat terbaik bagi pendidikan moral anak. Pertama, ikatan darah. Keterikatan darah membawa perasaan bahwa tidak ada yang lebih dipedulikan seorang ayah atau ibu selain anak, atau tidak ada yang lebih peduli kepada seorang anak kecuali orangtua. Dalam hal ini, anak mendapatkan kebutuhan utamanya, yaitu cinta kasih, yang akan membentuk kepercayaan dalam dirinya kalau kebaikan itu ada dan dialami. Kedua, kekuasaan dan pengaruh. Orangtua berkuasa atas anak mereka, baik secara fisik maupun psikologis. Bahkan, hidup dan mati seorang anak dapat dikatakan

bergantung pada orangtua. Kekuasaan biasanya terwujud dalam bentuk pola pengasuhan yang diterapkan orangtua terhadap anak. Dalam ilmu psikologi, pola pengasuhan dikenal dengan istilah parenting style. Ketiga, harapan. Ada harapan pada setiap orangtua agar anak-anak menjadi manusia yang baik, bahkan jauh lebih baik daripada orangtuanya. Harapan setiap orangtua ialah anak selalu menuju ke arah yang baik dan positif. Hal itu mendorong orangtua untuk mengarahkan anak menuju pada apa yang dia inginkan (Sofia dan Herdiansyah, 2009: 896).

Peranan ayah dan ibu sebagaimana uraian di atas menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter anak sebelum berinteraksi dengan lingkungan lainnya. Namun Dalam observasi yang saya lakukan saya menemui ada 2 keluarga yang berbeda dalam mendidik anaknya yang mengakibatkan bentuk karakter yang tidak baik dalam anak tersebut. Keluarga A orangtua terutama ayah bekerja di sekitar tempat tinggalnya. Ayahnya selalu mendidik anaknya untuk menerapkan karakter yang baik dengan menanamkan tata nilai, menanamkan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan, menanamkan

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"  
kebiasaan dan memberi tauladan yang baik.

Sedangkan Keluarga B orang tua terutama ayah berkerja di luar negeri dan anaknya hanya di titipkan kepada neneknya. Dalam pembentukan karakter keluarga A ayah lebih mudah mendidik anaknya untuk berkarakter yang baik dengan mencontohkan perilaku seperti gotong royong dalam kerja bakti di lingkungan tempat tinggal. Anak dari keluarga A pasti juga akan ikut serta dalam kegiatan kerja bakti tersebut, hal ini merupakan pembentukan karakter yang baik dalam anak tersebut. Namun dalam keluarga B ayah yang berkerja di luar negeri tidak dapat mencontohkan pendidikan karakter yang baik kepada anaknya. Akibatnya anak merasa masa bodo dan tidak peduli dalam kegiatan kerja bakti di lingkungan tempat tinggal. Hal ini dikarenakan lemahnya pendidikan karakter di keluarga B. Seharusnya atau lebih baik ayah keluarga B Mencontohkan kepada anaknya untuk berkarakter yang baik di lingkungan tempat tinggal. Namun kenyataannya memang tidak bisa karena ayah keluarga B berekerja di luar negeri.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian maka hasil-hasil yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian dengan anak-anak yang keluarganya bekerja di luar negeri adalah anak tersebut tidak memiliki karakter yang baik. Faktor utamanya orang tua yang tidak dapat memberi contoh yang baik. Sehingga anak tersebut tidak peduli akan karakter yang baik. Sedangkan berdasarkan penelitian yang keluarganya bekerja di lingkungan tempat tinggal, anaknya dapat menerapkan pendidikan karakter yang baik dengan ikut serta gorong royong dalam kegiatan kerja bakti di lingkungan tempat tinggal.

## **SIMPULAN**

Dari permasalahan yang ada dapat di ambil kesimpulan bahwa keluarga merupakan factor yang penting dalam pembentukan kepribadian anak dimana ayahnya bekerja di luar negeri adalah anak tersebut tidak memiliki karakter yang baik. Faktor utamanya orang tua yang tidak dapat memberi contoh yang baik. Selain itu juga kurangnya komunikasi dalam mendidik anak secara nyata juga mengakibatkan anak tidak

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
“Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi”

berusaha dalam membentuk karakter yang  
baik.

*sebagai atribut penting untuk kesuksesan di  
abad ke-21*

## DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arismantoro. 2008. *Tinjauan  
Berbagai Aspek Character Building:  
Bagaimanan Mendidik Anak Berkarakter?*.  
Yogyakarta: Tiara Wacana.

Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan  
karakter: Panduan lengkap mendidik siswa  
menjadi pintar dan baik*. Bandung: Nusa  
Media.

Supriyono, dkk. 2015. *Pendidikan  
keluarga dalam pembentukan karakter  
bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan  
Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan  
Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

Jurnal Internasional :

Ana Paula Porto Noronha. 2009. *Hubungan antara kekuatan karakter dan  
ciri-ciri kepribadian*.

H Affandy, N S Aminah, and A  
Supriyanto. 2019. *Korelasi pendidikan  
karakter dengan keterampilan berpikir kritis*

Martin Bohle, Cornelia E. Nauen,  
and Eduardo Marone. 2019. *Etika untuk  
Berpartisipasi dalam Partisipasi  
Masyarakat dan Bimbingan formal*.

Mulugeta Yayeh Worku. 2018. *Persepsi Siswa dan Pendidik Ethiopia  
tentang Tanggung Jawab atas  
Kewarganegaraan yang Baik*. Ethiopia

Jurnal nasional :

Rofiq, Ainur. 2018. *Analisis Peran  
Keluarga dalam membentuk karakter anak*.  
Mojokerto:

Darosy Endah Hyoscyamina. 2011. *Peran keluarga dalam membangun karakter  
anak*. Semarang:

Gustilianto. 2017. *Revitalisasi Nilai-  
nilai Pancasila melalui Pembelajaran  
Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan dalam Upaya  
Membangun Warga Negara yang Baik*.  
Yogyakarta:

Helmawati. 2017. *Pendidikan  
Karakter sehari-hari*. Bandung : Remaja  
Rosdakarya

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
“Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi”

Hendri, Cecep Darmawan,  
Muhammad Halimi. 2018. *Penanaman  
nilai-nilai pancasila pada kehidupan.*  
Yogyakarta :

Maman Rachman, Margi Wahono.  
2018. *Model Penumbuhan Nilai-Nilai  
Karakter Bangsa.*

Riyayan Dwi Saputro. 2016.  
*Pendidikan karakter anak pada keluarga  
tkw.* Madiun

Susan Fitriasaril, Riyan Yudistira.  
2017. *Model Pembelajaran Pendidikan  
Pancasila dan Kewarganegaraan untuk  
Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan  
Hidup Siswa.* Yogyakarta:

Thaufan, Sapriya. 2018.  
*Pelembagaan Karakter Toleransi Siswa  
Melalui Program Pendidikan Berkarakter  
Purwakarta.*

2017. *Menggali Nilai-Nilai Karakter  
Sosial dalam Meneguhkan Kembali Jati  
Diri Ke-Bhinekaan Bangsa  
Indonesia.* Yogyakarta:

Nanda Ayu Setiawati. 2017.  
*Pendidikan Karakter Sebagai Pilar  
Pembentukan Karakter Bangsa.* Medan:

Permono, H. (2013). Peran orang  
Tua dalam Optimalisasi tumbuh Kembang  
Anak Untuk Membangun Karakter Anak  
Usia Dini. Prosiding Seminar Nasional

Sumber lain :

Ali Usman, Pemerhati  
Pendidikan. 2016. *Pendidikan  
Keluarga dan Pembentukan  
Karakter Bangsa.*  
<https://mediaindonesia.com/read/detail/32621-pendidikan-keluarga-dan-pembentukan-karakter-bangsa>

Jurnal Prosiding Internasional :

Jurnal Prosiding nasional :

